









keilahian. Manusia dalam menjalani kehidupan diibaratkan ia sedang mengitari sebuah titik pusatnya, titik pusat itu adalah spiritual. Jika manusia menjalani kehidupan yang jauh dari dimensi spiritualnya maka ia akan secara alamiah terkeluarkan dari sistem keteraturan, akibatnya ialah ia akan dikucilkan dalam kehidupan, hampa makna kehidupan bahkan stres yang berkepanjangan. Ini pasti akan terjadi karena adanya sistem keteraturan alam semesta yang dinaungi oleh sunnatullah.

Dimensi spiritual inilah yang dinilai oleh Ary Ginanjar menjadi pusat dari kehidupan manusia. Jika kehidupan manusia menjahui atau bahkan tidak mengenal pusatnya maka bisa dipastikan ia akan menyalahi hukum ketetapan alam semesta. Dan jika telah menyalahi fitrahnya maka manusia itu akan tereliminasi dalam kehidupannya. Oleh karenanya maka spiritualitas dipandang perlu dalam mengarungi kehidupan.

Berdasarkan berbagai definisi dari penjelasan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa spiritualitas adalah kesadaran manusia dan akan adanya keterhubungan antara manusia dengan Tuhan atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden. Spiritualitas mencakup *inner life* individu, idealisme, sikap, pemikiran, perasaan dan pengharapannya terhadap Yang Mutlak. Spiritualitas juga mencakup bagaimana individu mengekspresikan hubungannya dengan sosok transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud spiritualitas adalah perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat







































